

## PENDAMPINGAN PERENCANAAN DESAIN PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH ASYUHADA DI KABUPATEN SUKOHARJO

Fadhilla Tri Nugrahaini<sup>1\*</sup>, Indrawati<sup>2</sup>, Nurhasan<sup>3</sup>, Dyah Widi Astuti<sup>4</sup>, Alfia Magfirona<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>5</sup> Program Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: [ftn995@ums.ac.id](mailto:ftn995@ums.ac.id)

### ABSTRAK

Pondok pesantren memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan yang membutuhkan fasilitas fisik yang memadai untuk menjalankan aktifitasnya. Perencanaan bangunan gedung pondok pesantren selama ini banyak dilaksanakan secara bertahap dengan bantuan banyak pihak. Pengembangan rencana desain bangunan yang komprehensif sangat diperlukan untuk mendukung efisiensi pembangunan yang terintegrasi dengan perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan perlunya ada pendampingan perencanaan desain yang mengintegrasikan kebutuhan, dan perencanaan berjenjang. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi proses perencanaan dan pengembangan desain Pondok Pesantren Al-Hikmah Asyuhada di Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, studi literatur, wawancara, serta pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi kebutuhan desain dan merumuskan konsep perencanaan. Hasil kegiatan ini berupa dokumen perencanaan desain arsitektur yang mencakup konsep, gambar pengembangan desain, dan visualisasi yang dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan pondok pesantren. Dampak yang mitra rasakan adalah tersedianya blueprint perancangan arsitektur yang digunakan sebagai dokumen pedoman perencanaan pembangunan. Keberadaan dokumen ini secara efektif mentransformasi rencana pembangunan mitra dari yang sebelumnya tidak terarah, menjadi proses pembangunan yang terstruktur, bertahap, dan mematuhi regulasi tata letak ruang bangunan.

**Kata Kunci:** pondok pesantren, desain, Forum Group Discussion

### ABSTRACT

*Islamic boarding schools (pondok pesantren) play a vital role as educational and religious institutions, requiring adequate physical facilities to support their activities. Historically, the construction of these facilities has often been carried out incrementally with assistance from various stakeholders. Therefore, developing a comprehensive building design plan is essential to ensure construction efficiency that aligns with short-, medium-, and long-term development strategies. This situation underscores the need for design planning assistance that integrates specific spatial needs with phased development planning. This community service program aims to assist the planning and design development process of the Al-Hikmah Asyuhada Islamic Boarding School in Sukoharjo Regency. The methods utilized include field surveys, literature reviews, interviews, and Focus Group Discussions (FGDs) to identify design requirements and formulate planning concepts. The result of this program is a comprehensive architectural design document encompassing spatial concepts, design development drawings, and architectural visualizations, which serves as a definitive reference for the institution's physical development. The direct impact experienced by the partner is the acquisition of an architectural design blueprint that functions as a guiding document for construction. The existence of this document effectively transforms the partner's development plan from a previously unguided approach into a structured, phased construction process that complies with spatial layout and building regulations.*

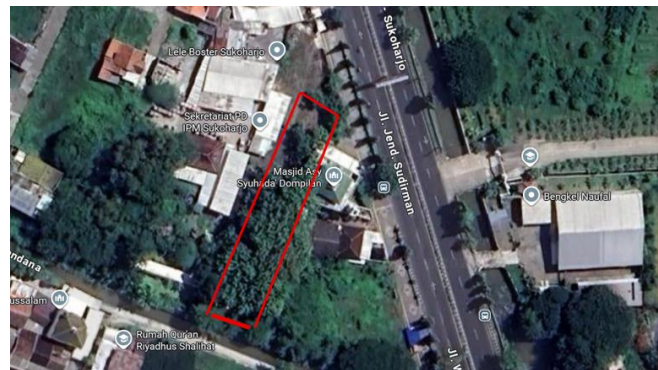
**Keywords:** Islamic boarding schools, design, Forum Group Discussion

### PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas Pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah melalui Pendidikan berbasis pondok pesantren. Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sukoharjo berencana menyediakan fasilitas penunjang melalui pondok pesantren Al-Hikmah Asy-Syuhada

Kebutuhan bangunan berupa pondok pesantren yang dapat memwadahi kegiatan keagamaan, belajar mengajar, istirahat dan kegiatan sehari-hari. Pesantren modern diperlukan sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat, diantaranya kemampuan untuk memupuk kemandirian, keagamaan, dan pembelajaran yang terfokus. Sehingga mampu mewujudkan generasi yang tidak hanya pintar secara keilmuan tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Tolib, 2015). Posisi pesantren dalam sistem pendidikan nasional memiliki tempat dan posisi yang istimewa. Saat ini banyak pesantren yang terus berupaya melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren (ummah karimah, 2016).

Peningkatan kualitas salah satunya dapat dicapai dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya peranan sarana dan prasarana pendidikan bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka perlu dilakukan usaha-usaha tertentu kearah pengelolaan, pengadaan sarana pendidikan secara efektif dan efisien serta penyusunan yang obyektif dan rasional (Isnawardatul Bararah, 2020).



**Gambar 1. Lokasi Site Pondok Pesantren Al-Hikmah Asy-Syuhada**

Pondok pesantren Al-Hikmah Asy-Syuhada sendiri telah memiliki lokasi untuk perencanaan bangunan pondok pesantren. Lokasi pengembangan pondok pesantren Al-Hikmah Asy-Syuhada berada di Jl. Jendral Sudirman, Gabusan, Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Lokasi ini berada di jalan utama Kabupaten Sukoharjo yang sangat strategis. Perencanaan Bangunan diharapkan dapat mengakomodasi kegiatan pembelajaran santri dan kegiatan pendukung muhammadiyah yang lain. Permasalahan yang dihadapi mitra (Panitia Pembangunan Pondok Pesantren Al-Hikmah Asy-Syuhada) adalah mitra memiliki lahan potensial, namun tidak memiliki kapasitas teknis untuk menyusun dokumen perencanaan arsitektur. Tanpa adanya masterplan yang terarah, inisiatif pembangunan fisik yang dilakukan secara parsial berisiko tinggi menimbulkan inefisiensi spasial, pemborosan anggaran, hingga potensi pelanggaran regulasi tata ruang daerah.

Dalam diskursus perancangan desain fasilitas pondok pesantren modern tidak lagi sekadar berfokus pada penyediaan ruang fungsional dasar. Tren fasilitas komunal saat ini sangat mengedepankan prinsip arsitektur berkelanjutan (*sustainable architecture*). Ruang komunal menjadi elemen penting, yang tidak hanya menyediakan fasilitas berkumpul, tetapi juga mendukung kegiatan sosial untuk meningkatkan solidaritas dan mendukung kualitas hidup (Teknologi and Malang, 2026). Dinamika sosial yang terbangun di dalam ruang komunal tidak hanya memberi nilai tambah pada kesejahteraan penghuni, tetapi juga memupuk solidaritas perkembangan sosial komunitas secara berkelanjutan (Heriyanto and Sutisna, 2023).

Perancangan dituntut untuk mampu mengintegrasikan infrastruktur hijau seperti tata ruang luar yang mengoptimalkan jalur pedestrian, taman sebagai area interaksi komunal, serta sistem sirkulasi udara dan air yang merespons iklim tropis guna menciptakan ekosistem belajar yang sehat dan

konduusif. Gagasan perancangan berbasis tata ruang terpadu dan berwawasan lingkungan inilah yang saat ini menjadi celah kesenjangan (*gap*) pada pihak pengelola.

Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perlu perencanaan dan langkah yang konkrit untuk mewujudkannya. Langkah yang harus dilakukan untuk membangun Pondok pesantren Al Hikmah Asy-Syuhada memiliki dua tahapan yaitu; Tahap perencanaan konsep dan Desain Arsitektur. Namun dari identifikasi awal hal yang perlu diselesaikan sebagai bagian dari tahapan desain Arsitektur, antara lain belum tersedianya:

1. Analisis site berdasarkan regulasi dan kebutuhan aktivitas dan ruang
2. Perencanaan konsep desain masterplan pondok pesantren Al Hikmah Asy-Syuhada
3. Rencana pengembangan Desain pondok pesantren Al Hikmah Asy-Syuhada

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan serangkaian kegiatan dan tahapan yang bisa menyelesaikan persoalan untuk mendukung perencanaan pembangunan pondok pesantren Al Hikmah Asy-Syuhada. Dokumen produk perencanaan arsitektur yang menjadi output kegiatan ini menjadi pedoman untuk acuan desain yang bisa diimplementasikan secara bertahap secara terstruktur oleh mitra (Pengelola pondok pesantren Al Hikmah Asy-Syuhada Sukoharjo).

## **METODE**

Pendampingan program ini dilakukan selama 8 bulan yang dimulai pada bulan Mei-Desember 2025. Metode pelaksanaan program memiliki beberapa tahapan kegiatan antara lain:

1. Survey dan studi Literatur, untuk mengidentifikasi regulasi, kebutuhan ruang dan kegiatan serta analisis site yang akan didesain
2. Penyusunan desain perencanaan, bertujuan untuk membuat draft awal desain arsitektur
3. *Forum Group Discussion* (FGD), bertujuan untuk menjangkau audiensi *draft* desain awal bangunan
4. Penyempurnaan desain, sebagai bagian dari finalisasi desain hasil FGD dan audiensi

Teknik pendampingan yang digunakan adalah diskusi partisipatif dan FGD. Teknik pendampingan ini dirasa cocok untuk menjembatani antara kebutuhan, permasalahan, dan standar desain bangunan. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian Masyarakat UMS yang terdiri dari; dosen sekaligus arsitek, tim struktur (teknik sipil), dan mahasiswa arsitektur dan Teknik sipil. Mitra yang terlibat Adalah tim Pembangunan Pondok Pesantren Al-Hikmah Asyuhada yang didukung oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Sukoharjo dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini kegiatan dibagi menjadi 4 tahapan antara lain: 1.] Survey dan studi literatur; 2.] Penyusunan desain perencanaan; 3.] *Forum Grup Discussion* (FGD); 4.] Penyempurnaan Desain. Tahapan kegiatan tersebut didasari pada rangkaian proses desain arsitektur untuk mewujudkan desain yang komprehensif, sesuai standar, dan tepat guna.

### **1. Survey dan studi literatur**

Survey lapangan/site, studi literatur, dan wawancara digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan-kebutuhan desain yang sesuai dengan kondisi eksisting. Kegiatan survey bertujuan untuk memperoleh data awal dan gambaran kondisi tapak yang akan digunakan untuk pengembangan Pondok Pesantren. Data survey mencakup:

- a. Pengukuran lahan (luas, batas, dan kondisi eksisting)
- b. Dokumentasi foto kondisi tapak

- c. Identifikasi aksesibilitas, utilitas, dan lingkungan sekitar
- d. Pemetaan potensi dan kendala fisik di lapangan



**Gambar 2 : Wawancara Kebutuhan Aktivitas**



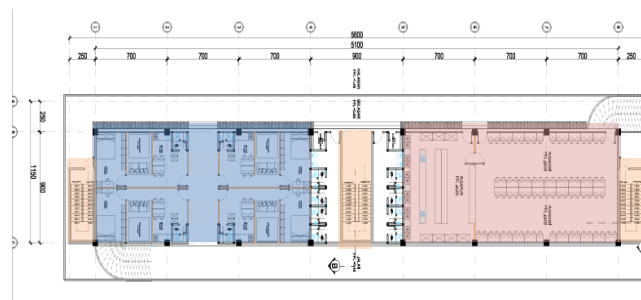
**Gambar 3: Survey Site Awal**

Studi literatur dan wawancara digunakan untuk memetakan:

- a. Kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas utama pesantren, meliputi kegiatan pendidikan, ibadah, asrama, dapur, kegiatan sosial, dan ruang terbuka. Program ruang yang akan disesuaikan dengan kebutuhan dan pola aktivitas santri sehingga rancangan dapat membantu menunjang prestasi belajar santri (Tharziansyah, 2021)
- b. Kesesuaian dengan regulasi seperti RTRW/RDTR, ketentuan KDB (Koefisien Dasar Bangunan), KLB (Koefisien Lantai Bangunan), GSB (Garis Sempadan Bangunan), serta aturan teknis lainnya yang berlaku.

Menentukan dengan seksama kapasitas pengguna, aktivitas, dan kebutuhan ruang sangat penting. Semakin meningkatnya jumlah santri setiap tahunnya mengakibatkan kurangnya tempat untuk bermukim sehingga mengakibatkan proses pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren tidak kondusif (Hidayah, Ridwan and Cahyo, 2018). Identifikasi ini memastikan bahwa desain yang direncanakan tidak hanya memenuhi kebutuhan aktivitas pesantren, tetapi juga sesuai dengan regulasi pemerintah.

## 2. Penyusunan desain perencanaan



**Gambar 2. Analisis orientasi bangunan dan rencana denah lantai 1**

Penyusunan desain perencanaan melibatkan tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari arsitek, surveyor, dan teknik sipil. Transformasi eksisting site ke dalam denah merupakan transformasi geometri, yang perlu memperhatikan aspek besar/luas dan bentuk, baik site maupun denah yang akan dibuat (Syamsiyah, Putri and Laksana, 2021). Kegiatan ini berfokus pada perumusan gagasan utama perencanaan kawasan pondok pesantren. Tahapan meliputi:

- a. Menyusun konsep zonasi (zona pendidikan, ibadah, hunian/asrama, fasilitas umum, dan ruang terbuka). Dalam desain, penataan fisik ruang terwujud pada sistem zonifikasi, hierarki ruang,

kiblat sebagai orientasi kegiatan yang ber-dampak pada lay out furniture, perwujudan hijab fisik dan hijab perilaku, hiasan interior/ benda pengingat Allah dan kebersihan ruang yang mengedepankan aturan Islam, kenyamanan berkehidupan dan ruang multifungsi (Shochfah and Nurjayanti, 2013).

- b. Menentukan pola sirkulasi internal dan eksternal. Pola sirkulasi bangunan meliputi sirkulasi menuju dan keluar bangunan. Selain itu penting merencanakan pola sirkulasi di bangunan, seperti contoh sirkulasi koridor dan ruang. Desain sirkulasi kelas bisa berbeda, mengikuti fasilitas ruang kelas metode pembelajaran yang berbeda (Pratama and Setiawan, 2020).
- c. Merancang strategi pengembangan jangka pendek, menengah, dan panjang. Strategi pengembangan berjenjang ini sangat penting sebagai langkah penyesuaian dana dan sumberdaya.

Masterplan ini menjadi pedoman arah pengembangan kawasan pondok pesantren secara menyeluruh. Kemudian kegiatan ini berlanjut ke penerjemahan konsep ke dalam bentuk visual berupa gambar desain arsitektur. Kegiatan meliputi:

- a. Pembuatan denah, tampak, dan potongan bangunan.
- b. Penyusunan perspektif 3D/model visualisasi untuk mempermudah pemahaman rancangan.
- c. Penyesuaian desain dengan hasil analisis kebutuhan dan regulasi.

Penerjemahan konsep ke dalam gambar denah, tampak, potongan, serta visualisasi 3D berlandaskan teori representasi arsitektur, dimana gambar berfungsi sebagai media komunikasi antara perancang dan pengguna. Menurut (Ching, 2015), representasi visual membantu menjelaskan ide ruang, skala, dan bentuk bangunan secara lebih mudah dipahami oleh pihak non-teknis. Dalam penyusunan draf desain ini tim pengabdian mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021. Peraturan ini mengatur fungsi, persyaratan administratif dan teknis bangunan gedung, serta tahapan penyelenggaraan bangunan gedung, sehingga desain yang dihasilkan memenuhi aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan bagi pengguna. Draft desain ini berfungsi sebagai materi diskusi dengan mitra untuk memastikan rancangan sesuai kebutuhan melalui FGD. Mitra akan berperan dalam perijinan proyek karena proses perizinan akan lebih baik apabila dilaksanakan dan diselesaikan secara paralel pada fase perencanaan, agar tidak berdampak kepada waktu penyelesaian konstruksi dan perubahan pekerjaan (Simanjuntak, M.R.A. and Herriza, 2019).

### 3. Pelaksanaan FGD



**Gambar 3. Pelaksanaan FGD dan Paparan Draft Desain Awal**

Tahap ini dilakukan melalui Forum Group Discussion (FGD) bersama Pengurus Pondok Pesantren, tim Pembangunan Pondok Pesantren Al-Hikmah Asyuhada, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Sukoharjo dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo. Kegiatan FGD meliputi:

- a. Pemaparan usulan desain yang telah dirancang.
- b. Diskusi dan tukar pendapat terkait kelebihan, kekurangan, serta kebutuhan tambahan.
- c. Penyusunan catatan revisi dan penyempurnaan desain.

FGD ini bertujuan agar hasil desain benar-benar bisa mewadahi kebutuhan kegiatan pesantren sekaligus mendapatkan umpan balik mitra sebelum masuk ke tahap finalisasi. Menurut (Sugarda, 2020) FGD dapat menggali berbagaimacam informasi yang dapat memberikan masukan atas suatu masalah. Hasil dari FGD antara lain:

- a. Adanya ketidaksesuaian batas-batas site dengan kondisi lapangan
- b. Adanya rencana jangka Panjang yang direncanakan panitian Pembangunan
- c. Adanya kegiatan yang belum terwadahi
- d. Adanya lahan fasilitas umum dibelakang site utama

#### 4. Penyempurnaan desain



**Gambar 6 : Survey Verifikasi Batas Site Pesantren**



**Gambar 7 : Prespektif Gedung Pondok**

Tahap penyempurnaan desain ini tim pengabdian berusaha menyelesaikan persoalan desain yang belum memenuhi seperti kegiatan yang belum terwadahi, penyesuaian ukuran batas-batas pada site dan fasilitas umum tambahan yang belum ada. Sehingga rekomendasi penyelesaiannya Adalah:

- a. Penyesuaian batas-batas *site*
- b. Ruang yang belum terwadahi antara lain: kantor dan penambahan kapasitas parkir
- c. Perubahan orientasi sisi samping bangunan

Selain aspek desain diatas tim pengabdian juga harus kembali memastikan regulasi teknis bangunan melalui peraturan PERDA Kab. Sukoharjo No. 8 Tahun 2021. Peraturan ini mengatur tentang standar perencanaan dan perancangan Bangunan Gedung dimana pemanfaatan ruang untuk fungsi pendidikan dan keagamaan bisa didirikan di lokasi ini. Acuan ini memastikan bahwa pengembangan pesantren sesuai dengan kebijakan tata ruang wilayah serta memiliki dasar legal yang jelas. Hal ini penting mengingat dokumen gambar akan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembangunan sekaligus pengajuan ijin pendirian Gedung.

#### 5. Keunggulan, Kelemahan, dan Dampak Langsung bagi Mitra

- a. Keunggulan Kegiatan

Keunggulan utama program ini terletak pada proses desain yang bertahap. Tim tidak hanya mengandalkan survei empiris dan studi literatur yang memastikan desain berlandaskan pada

prinsip arsitektur berkelanjutan dan penataan infrastruktur hijau yang presisi tetapi juga mengujinya secara langsung melalui dua tahap *Focus Group Discussion* (FGD). Proses inisiasi dari draft desain hingga penyempurnaan desain final ini memastikan bahwa hasil akhir tidak hanya kuat secara teoretis dan estetis, namun juga sepenuhnya aplikatif dan merepresentasikan visi pengelola pondok pesantren.

b. Kelemahan Kegiatan

Kelemahan kegiatan ini adalah representasi peserta FGD yang masih didominasi oleh pemangku kepentingan tingkat manajerial (Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan pengelola pondok). Keterlibatan pengguna akhir secara langsung, khususnya para santri yang akan menghuni asrama dan beraktivitas sehari-hari, masih sangat terbatas. Hal ini berpotensi memunculkan bias desain (berpusat pada sudut pandang pengelola), sehingga evaluasi lanjutan diperlukan untuk memastikan detail ruang seperti skala furnitur atau proporsi area komunal benar-benar ergonomis dan sesuai dengan psikologi remaja penghuni pesantren

c. Kendala Kegiatan

Kendala paling menantang terjadi pada fase transisi antara penyusunan desain awal dan FGD draf desain. Terdapat dinamika yang cukup intens dalam menyelaraskan ekspektasi pengelola pesantren (terkait banyaknya fasilitas dan ruang yang ingin diakomodasi) dengan realitas daya dukung tapak, standar sirkulasi ruang terbuka hijau, serta regulasi sempadan bangunan di jalan arteri.

d. Dampak langsung bagi mitra

Dampak langsung yang paling signifikan adalah mitra berhasil bertransisi dari fase ketidakpastian spasial menjadi memiliki *Blueprint* Perencanaan Arsitektur yang sah dan disepakati secara kolektif. Dengan dokumen desain final ini, mitra terhindar dari risiko pemborosan anggaran akibat pembangunan sporadis (tambal-sulam) dan memiliki panduan visual serta spasial yang jelas untuk mengeksekusi pembangunan fisik pondok pesantren secara bertahap dan terukur.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat dalam kegiatan pendampingan desain Pondok Pesantren Al-Hikmah Asyuhada menjadi bagian penting dalam mewujudkan bangunan pondok pesantren yang dapat menunjang pembelajaran bagi santri-santri. Melalui pendekatan partisipatori yang dilakukan oleh tim pengabdian, pengelola dan tim pembangunan pondok pesantren dalam proses desain dapat mengakomodasi kebutuhan ruang, kegiatan, dan rencana jangka panjang pembangunan. Peran serta pemangku kepentingan yang lain dalam kegiatan FGD memberikan penyempurnaan dalam melihat peluang dan rencana jangka panjang yang bisa dikembangkan dalam perancangan. Keterlibatan dosen berperan menjaga kualitas akademik dan kelayakan desain. Partisipasi mahasiswa membuka wawasan baru dan pengalaman pembelajaran yang berharga dalam praktik perencanaan arsitektur dan keterlibatan langsung dengan masyarakat.

\Secara keseluruhan, tingkat ketercapaian luaran program pengabdian ini mencapai 100%. Hal ini dibuktikan dengan terselesaikannya penyusunan dokumen perencanaan secara paripurna dan telah diserahterimakan kepada pihak mitra untuk digunakan sebagai acuan utama Pembangunan Pondok Pesantren Al-Hikmah Asyuhada secara bertahap. Keberhasilan ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat serta menegaskan efektivitas pendekatan desain kolaboratif dalam inisiatif pembangunan berbasis komunitas.

Berdasarkan hasil evaluasi program saran untuk kegiatan kerja sama lanjutan, antara lain:

1. Pembentukan Tim Pengawas Kolaboratif: Membuat kesepakatan tertulis (MoU/MoA) untuk membentuk tim pengawas gabungan yang bertugas melakukan monitoring berkala pada setiap tahap konstruksi gedung, guna memastikan pembangunan sesuai dengan dokumen perencanaan.
2. Workshop Penyusunan SOP Pemeliharaan: Mengadakan Workshop lanjutan untuk menyusun Buku Pedoman (SOP) Perawatan Bangunan dan Program Penghijauan. Kegiatan ini perlu melibatkan perwakilan pengelola dan para santri secara langsung agar mereka dapat menjadi agen pelaksana harian.
3. Ekspansi Pelibatan Ahli Eksternal: Menginisiasi program pendampingan spesifik dengan mengundang praktisi/ahli Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) untuk melakukan audit desain keselamatan, serta menggandeng kelompok peduli lingkungan untuk mengimplementasikan konsep *eco-pesantren*.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih Kami berikan kepada Direktorat Riset Pengabdian kepada Masyarakat Publikasi dan Sentra KI (DRPPS) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan berupa monitoring, evaluasi, penyediaan fasilitas, dan dana melalui program Pengabdian Masyarakat Persyarikatan/Aum/Desa Binaan sehingga rangkaian kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada Tim Pembangunan Pondok Pesantren Al-Hikmah Asyuhada, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Sukoharjo, dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo atas partisipasinya dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F.D.. (2015) *Architectural graphics*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Heriyanto, H. and Sutisna, S. (2023) ‘Asrama Mahasiswa Untar Dengan Penerapan Ruang Komunal’, *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5(2), pp. 1633–1646. Available at: <https://doi.org/10.24912/stupa.v5i2.24305>.
- Hidayah, R., Ridwan, A. and Cahyo, Y. (2018) ‘Analisa Perbandingan Manajemen Waktu Antara Perencanaan Dan Pelaksanaan (Studi Kasus: Pada Gedung Asrama Pondok Pesantren Sananul Huda Di Selorejo Kab. Blitar)’, *Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil*, 1(2), pp. 281–290. Available at: <https://doi.org/10.30737/jurmateks.v1i2.416>.
- Isnawardatul Bararah, M.P.. (2020) ‘Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran’, *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(2), pp. 351–370. Available at: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/4793>.
- Pratama, Y.A. and Setiawan, W. (2020) ‘Pengaruh Desain dan Fasilitas Ruang Kelas Kampus UMS terhadap Perilaku Mahasiswa’, *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(1), pp. 26–36. Available at: <https://doi.org/10.23917/sinektika.v16i1.10477>.
- Shochfah, I.I. and Nurjayanti, W. (2013) ‘Identifikasi Karakter Bangunan Islami Pada Pesma Putri Kh Mas Mansur Ums’, *Jurnal Sinektika*, 13(1), pp. 43–51.
- Simanjuntak, M.R.A. and Herriza, A. (2019) *Studi peran konsultan perencana bangunan gedung monumental Masjid Raya Provinsi Jawa Barat pada tahap pelaksanaan konstruksi*. In:

*Prosiding Seminar Nasional Teknik Sipil UMS. Surakarta.*

- Sugarda, Y.B. (2020) *Panduan praktis pelaksanaan focus group discussion sebagai metode riset kualitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsiyah, N.R., Putri, H.W. and Laksana, N.F. (2021) 'Transformasi Digital dalam Perancangan Arsitektur: Studi Kasus Perkuliahan Daring STUPA 2 Arsitektur UMS', *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 18(1), pp. 64–70. Available at: <https://doi.org/10.23917/sinektika.v18i1.13322>.
- Teknologi, I. and Malang, N. (2026) 'Strategi desain ruang komunal terhadap keterbatasan lahan pada kawasan permukiman 1,2,3,4', 7(1), pp. 1138–1147.
- Tolib, A. (2015) 'Pendidikan di pondok pesantren modern', *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), pp. 60–66.
- ummah karimah (2016) 'Pondok\_Pesantren\_Dan\_Pendidikan\_Relevansinya\_Dalam', 03, pp. 137–154.